

Model ini menunjukkan bentuk alur kegiatan penelitian. Dimulai dengan pemikiran awal penelitian yang berupa pemikiran tentang masalah yang dihadapi di dalam kelas, penentuan fokus permasalahan berada pada bagian ini. Dari pemikiran awal dilanjutkan dengan *reconnaissance* (pemantauan), pada bagian *reconnaissance* ini Ebbutt berpendapat berbeda dengan penafsiran Elliot mengenai *reconnaissance*-nya Kemmis, yang seakan-akan hanya berkaitan dengan penemuan fakta saja (*fact finding only*). Padahal, menurut Ebbutt *reconnaissance* mencakup kegiatan-kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses kemungkinan dan kendala atau mencakup secara keseluruhan analisis yang dilakukan.

Berdasarkan pemikiran awal dan *reconnaissance* kemudian dilanjutkan dengan menyusun perencanaan dan berturut-turut dengan kegiatan pelaksanaan tindakan yang pertama, pengawasan dan pelaksanaan *reconnaissance*, dan melanjutkan pelaksanaan tindakan kedua. Pada siklus yang digambarkan oleh Ebbutt, dia memberikan pemikiran bahwa jika dalam pelaksanaan dan *reconnaissance* setelah tindakan ada masalah mendasar yang dialami, maka perlu perubahan perencanaan dan kembali melaksanakan bagian siklus tertentu yang telah dijalani. Bahkan tidak menutup kemungkinan pada pelaksanaan pengawasan dan *reconnaissance* dilakukan perubahan pemikiran yang mengakibatkan seorang peneliti kembali mengevaluasi pemikiran awal dan fokus penelitian yang dijalankan. Menurut Ebbutt, cara yang tepat untuk memahami proses penelitian tindakan ialah dengan memikirkannya sebagai suatu seri dari siklus yang berturut-turut, dengan setiap siklus mencakup kemungkinan masukan balik informasi di dalam dan di antara siklus. Deskripsi ini mungkin tidak begitu rapih dibandingkan dengan membayangkan proses itu sebagai spiral, atau dengan bagan representasi. Bagaimana pun menurut Ebbutt proses penelitian tindakan pendidikan yang ideal adalah seperti yang digambarkannya di atas.

B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kelas X MIIA 1 di SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung, kelas ini dipilih karena selama peneliti melakukan observasi awal kondisi kelasnya sangat tidak kondusif, banyak peserta didik yang kurang menghargai guru yang sedang mengajar di depan mereka, ada yang enak berkaca ria, mengobrol, berteriak, menundukan kepala, dan bahkan ada yang seenaknya keluar masuk kelas tanpa menggunakan sepatu. Peneliti beranggapan bahwa permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sebagian besar ditemukan dikelas tersebut.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Kartika Siliwangi XIX-1 Bandung merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum 2013, lokasi ini dipilih karena sebelumnya peneliti telah berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan dan menemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. SMA Kartika Siliwangi XIX-1 Terletak di Jalan Taman Pramuka No.163 Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek atau sasaran Penelitian adalah siswa-siswi kelas X MIIA 1 SMA Kartika Siliwangi XIX-1 Bandung yang meliputi 42 orang, 20 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswi perempuan.

D. Fokus Penelitian

a. Indikator karakter Toleransi

Indikator karakter toleransi oleh peneliti dikembangkan berdasarkan tahapan pembentukan karakter Thomas Lickona, yakni ranah pengetahuan moral. Indikator yang telah dikembangkan sebagai berikut :

1. Kesadaran Moral
 - a. Dapat Mengidentifikasi isu toleransi dari peristiwa yang disajikan

- b. Dapat mengeksplisitkan isu toleransi dari peristiwa yang disajikan
2. Mengetahui nilai moral
 - a. Dapat menyebutkan nilai toleransi dari peristiwa yang disajikan
 - b. Menginterpretasikan nilai Toleransi dari peristiwa yang disajikan
 - c. Menerapkan nilai toleransi pada suatu situasi.
 - a. Bersikap hormat kepada setiap warga sekolah
 - Siswa memperhatikan dan mendengarkan setiap temannya yang sedang berbicara
 - Ketika guru sedang mengajar, siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama
 - Selama proses pembelajaran siswa saling berinteraksi dengan baik
 - Selama proses pembelajaran siswa tidak menyinggung latar belakang siswa lain.
3. Memahami Sudut Pandang lain
 - a. Kemampuan siswa dalam menghargai pendapat dan meyanggah pendapat temannya yang berbeda.
 - Siswa mendengarkan pendapat yang dikemukakan teman nya.
 - Siswa tidak menghaikimi siswa yang berbeda pendapat
 - Siswa mendengarkan dan berpendapat secara bergantian tanpa menyela temannya yang sedang berbicara
 - Sanggahan yang dikemukakan oleh siswa merupakan hasil analisis dan kritis
 - Membalas argumen yang dikemukakan temannya dengan bahasa yang baik

Kedua, ranah perasaan moral nya, indikator yang telah dikembangkan sebagai berikut :

1. Hati nurani

- a. Kemampuan siswa dalam merasa bersalah dan wajib untuk bertoleransi, ekspresi-ekspresi nurani ini diperlihatkan melalui kata-kata.
 - Selama proses pembelajaran siswa menggunakan bahasa yang baik dan sopan

2. Rendah Hati

- a. Siswa mengakui kebenaran pendapat siswa lain
- b. Siswa memberikan penghargaan terhadap pendapat orang lain melalui perkataan.

Ketiga, ranah tindakan moral, indikator yang telah dikembangkan sebagai berikut :

1. Kompetensi

- a. Kemampuan siswa dalam melaksanakan tindakan toleransi
- b. Kemampuan siswa dalam membantu orang lain untuk bersikap toleran
 - Ketika ada siswa yang mengolok-ngolok teman mereka ada salah satu siswa lain yang menegur.
 - Ketika keadaan kelas berisik ada siswa lain yang memperingati untuk diam

2. Keinginan Moral

- a. Siswa konsisten dalam melaksanakan suatu tindakan toleransi.
 - Tindakan toleransi yang dikembangkan “Ketika guru sedang mengajar, siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama”.

b. Menerapkan Teori Ausubel dalam Mengajar

1. Pengaturan Awal

Mengarahkan para siswa ke materi yang akan mereka pelajari, dan mendorong mereka untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru. Suatu pengaturan awal dapat dianggap sebagai semacam pertolongan mental dan disajikan sebelum materi baru.

2. Diferensiasi Progresif

Selama belajar bermakna berlangsung perlu terjadi pengembangan dan elaborasi konsep-konsep yang tersubsumsi. Menurut Ausubel, pengembangan konsep berlangsung paling baik, bila unsur-unsur yang paling umum, paling inklusif dari suatu konsep diperkenalkan terlebih dahulu, dan kemudian baru diberikan hal-hal yang lebih mendetail dan lebih khusus dari konsep itu, dengan kata lain model belajar menurut Ausubel pada umumnya berlangsung dari umum ke khusus.

3. Belajar Superordinat

Belajar Superordinat terjadi, bila konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dikenal sebagai suatu unsur-unsur dari suatu konsep yang lebih luas, lebih Inklusif.

4. Penyesuaian Integratif

Menurut Ausubel, dalam mengajar bukan hanya urutan menurut diferensiasi progresif yang diperhatikan, melainkan juga harus diperhatikan bagaimana konsep-konsep baru dihubungkan pada konsep-konsep superordinat. Untuk mencapai penyesuaian integratif, materi pelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga kita menggerakkan hierarki-hierarki konseptual “ke atas dan ke bawah” selama informasi disajikan.

c. Pengembangan Proses Belajar Mengajar

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengembangan proses belajar mengajar melalui konsep dan pertanyaan kritis dari Habermas yang telah dimodifikasi oleh peneliti, sebagai berikut:

1. *Selecting and Defining the Issue*, Guru sejarah dapat mengangkat isu yang berasal dari dokumen kurikulum sejarah yang berlaku.

Tabel 3.1. Pokok bahasan dan isu sosial kontemporer

No	Pokok bahasan dalam kurikulum	Konsep atau teori yang digali	Pertanyaan-pertanyaan kritis model <i>ways Of Knowing</i> Habermas	Isu Sosial Kontemporer
1	Kehidupan masyarakat zaman Hindu-Budha	-teori arus balik -akulturasi -sintesa budaya		-etnosentrisme -konflik antar kelompok etnis, agama dan golongan -menjadi bangsa peniru budaya populer dan konsumerisme
2	Kerajaan Hindu-Budha di Jawa Barat	-kearifan lokal -etos kerja - <i>inward looking</i> Bengkung Ngariung, Bongkok ngaronyok		-rendahnya etos kerja orang Sunda -tingkat konsumerisme orang Sunda

2. ***Identifying relevan historical occurance***, identifikasi terhadap kejadian sejarah dapat dilakukan dengan menggunakan tabel diatas atau dengan membuat analogi pokok bahasan dalam kurikulum dengan analogi mengenai masalah-masalah sosial yang relevan.
3. ***Defining the Research Procedures, locating and analysing sources***, Siswa melakukan kegiatan atau proses *inquiry* atau penelitian terhadap sumber yang relevan sesuai dengan prosedur penelitian yang dihadapi.
4. ***Formulating finding and conclusions***,
 - a. Para kelompok siswa memproduksi atau menghasilkan sejumlah daftar tentang peristiwa sejarah.
 - b. Membuat pernyataan asli mengenai isu yang diformulasi oleh seluruh siswa dengan cara membuat perbandingan antara peristiwa masa lalu dengan peristiwa atau masalah sosial kontemporer.
 - c. Kelompok siswa mempresentasikan temuannya kepada seluruh kelas.

5. Pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan

Alasan peneliti memodifikasi langkah di atas adalah dikarenakan beberapa langkah masih sulit untuk diterapkan di tahap Sekolah Menengah Atas dan bagi peneliti yang masih calon guru, sebagai contoh pada langkah ke-5 peneliti merubah menjadi membuat kesimpulan, pada langkah yang aslinya adalah mengambil tindakan untuk ikut serta memecahkan masalah yang dihadapi.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen atau perangkat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada prapenelitian maupun selama pelaksanaan tindakan pembelajaran sejarah dengan penerapan belajar bermakna berbasis isu kontemporer pada saat

proses pembelajaran Sejarah di kelas X MIIA 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah perangkat pertanyaan yang diajukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari guru dengan cara melakukan tanya jawab berkenaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru untuk mengetahui lebih mendalam terhadap penerapan belajar bermakna yang dikembangkan dalam pembelajaran sejarah, baik sebelum maupun sesudah dilakukan tindakan.

Pedoman wawancara ini berisi beberapa pertanyaan terstruktur kepada guru sejarah dan beberapa peserta didik di kelas X MIIA 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung, sebagai refleksi dari kegiatan tindakan yang telah dilaksanakan.

3. Catatan lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan digunakan untuk melihat berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi baik guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, yang meliputi aktivitas guru dan siswa ketika tindakan dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti dapat dibantu oleh beberapa orang observer sebagai peneliti mitra.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 317) “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.” Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penerapan belajar bermakna untuk meningkatkan karakter toleransi siswa terhadap warga kelas.

c. Tes

Dalam kegiatan pengumpulan data, tes sangat diperlukan pada penelitian ini. Tes digunakan peneliti untuk memperoleh data lembar observasi siklus 1, tes yang diberikan berupa tes tertulis berkaitan dengan materi yang diajarkan yang membantu lembar observasi.

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran pada saat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah rekaman foto dan video untuk merekam suasana kelas secara mendetail tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas, dokumen-dokumen resmi seperti: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian inkuiri-naturalistik. Ini berarti bahwa situasi serta objek yang akan diteliti telah diciptakan, akan tetapi memang telah ada dan tidak bisa diada-adakan. Lebih lanjut Arikunto (2008, hlm. 32) mengungkapkan ada delapan tahap prosedural yang mesti dilakukan seorang guru dalam hal ini sekaligus peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas :

1. Dialog Awal

Dialog awal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana akar permasalahan ini benar-benar mengganggu ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran Sejarah di SMA Kartika Siliwangi XIX-1 Bandung kelas X MIIA 1.

2. Pratindakan

Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kondisi kelas yang akan diteliti. Menurut Depdikbud (1996) (dalam Arikunto, 2008, hlm. 40), mengemukakan bahwa:

Bagi para pengajar yang akan melakukan penelitian tindakan kelas yang menjadi tanggung jawabnya tidak perlu melakukan prasuurvei, karena berdasarkan pengalamannya selama dia didalam kelas sudah secara cermat dan pasti mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapinya, baik dengan kemajuan siswa belajar, sarana pengajarnya maupun sikap siswa.

Dalam hal ini dikarenakan peneliti bukan pengajar di sekolah tersebut, maka proses pratindakan ini dilakukan peneliti melalui observasi sebanyak 4 kali pertemuan.

3. Perencanaan

Secara umum perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi kedalam dua macam, yang pertama perencanaan umum dan yang kedua perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang mencakup seluruh aspek dalam PTK, sedangkan perencanaan khusus adalah dimaksudkan untuk rencana persiklus.

Adapun rencana umum yang dibuat mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu kelas X MIIA 1.
2. Melakukan diskusi dengan guru mitra mata pelajaran Sejarah untuk meminta menjadi observer dalam berjalannya penelitian.
3. Menentukan waktu dalam pelaksanaan penelitian.
4. Menentukan metode pembelajaran. Metode sering kita analogikan seperti cara kerja dari sebuah sistem yang sudah disusun. Dalam kaitannya dengan prakter mengajar Rohani (2004) empat hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode pengajaran yang akan dilakukan:
 - a. Relevansi dengan tujuan
 - b. Relevansi dengan bahan
 - c. Relevansi dengan kemampuan guru

d. Relevansi dengan situasi pengajaran

Berdasarkan pandangan di atas maka dengan demikian metode yang akan digunakan perlu dipilih secara tepat dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut. Dalam penelitian ini pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan karakter toleransi siswa terhadap warga kelas, oleh karenanya dalam pembelajaran akan menggunakan metode yang beragam modifikasi dari teori belajar bermakna yang peneliti angkat dan akan didiskusikan bersama dosen pembimbing dan guru mitra.

5. Menentukan siklus. Dalam hal ini peneliti merencanakan dua kali siklus, namun tidak menutup kemungkinan siklusnya bisa bertambah atau tidak disesuaikan dengan fakta di lapangan.
6. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan teori belajar yang digunakan.
7. Menetapkan cara pengumpulan data, yaitu dengan tiga teknik pengumpulan diantaranya wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
8. Menetapkan rencana refleksi, yaitu dengan cara mendiskusikan hasil penelitian persiklus. Sehingga ada perbaikan disetiap siklus selanjutnya yang akan dilakukan.
9. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut diskusi balikan yang telah dilakukan dengan observer.
10. Merencanakan pengolahan data berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian.

4. Tindakan

Tahap tindakan ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang baik sangat bergantung pada perencanaan yang baik juga. Pelaksanaan tindakan ini menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan sejalan dengan proses belajar mengajar di kelas.

Pada tahap ini, siswa mulai diberi tindakan-tindakan untuk diberikan teori belajar bermakna sebagai bahan dalam pembelajaran.

Berikut ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan tindakan :

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan sebelumnya.
- b. Menerapkan teori belajar bermakna sesuai dengan KD yang telah ditentukan.
- c. Menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk mengamati keterampilan membuat RPP yang dibuat oleh penulis, lembar observasi kegiatan guru dalam menerapkan teori belajar bermakna dan lembar observasi untuk mengamati peningkatan karakter toleransi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.
- d. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra yang bertindak sebagai observer berdasarkan tindakan yang telah dilakukan.
- e. Melaksanakan pengolahan data serta menganalisis data berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan.

5. Pengamatan

Kunandar (2008, hlm. 143) menjelaskan observasi biasanya digunakan sebagai penyelidikan tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu peristiwa yang dapat diamati baik dalam situasi sesungguhnya ataupun situasi buatan. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mendapatkan data berupa aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pengamatan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengamati proses berjalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teori belajar bermakna.
2. Mengamati peningkatan karakter toleransi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas.

Kegiatan pengamatan ini akan dilakukan oleh guru mitra atau guru lainnya yang ditempatkan pada sekolah yang sama. Dari kegiatan ini maka peneliti bersama observer akan bersama-sama mendiskusikan hasil pengamatannya untuk melakukan refleksi sejauh mana pembelajaran berlangsung dan hal apa saja yang harus diperbaiki untuk siklus atau

pertemuan selanjutnya. Untuk memfokuskan hasil dari penelitian ini maka peneliti akan menggunakan observasi terfokus.

6. Refleksi

Refleksi ini dimaksudkan untuk melakukan pengkajian terhadap apa yang telah dilakukan peneliti terhadap objek penelitian selama proses tindakan berlangsung yang telah dicatat selama pengamatan.

Adapun pada tahap refleksi kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Penulis bersama guru mitra melakukan diskusi setelah pelaksanaan tindakan dilakukan, terkait tindakan yang harus dilakukan pada tindakan berikutnya.
2. Menyampaikan hasil diskusi yang bertujuan untuk melihat apakah penelitian dapat dilanjutkan pada tindakan berikutnya atau tidak.
3. Mendiskusikan hasil observasi dengan dosen pembimbing.

7. Evaluasi

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan selanjutnya. Evaluasi ini juga bertujuan untuk menentukan bukti peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa , dalam hal ini adalah seberapa jauh karakter toleransi tersebut telah menginternalisasi dalam diri siswa.

8. Penyusunan Laporan

Sama halnya dengan penelitian lainnya, dalam PTK penyusunan laporan juga dilakukan di akhir ketika penelitian telah usai, namun yang perlu menjadi catatan, PTK merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif juga perlu melampirkan setiap proses yang dilalui selama penelitian tindakan berlangsung.

G. Analisis Data

Analisis data diperoleh dari data-data yang telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Proses analisis dilakukan secara terus menerus untuk melihat tindakan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran,

sehingga melalui proses analisis tersebut akan memperoleh data penelitian dari data mentah yang diperoleh peneliti selama observasi dan tindakan. Adapun data yang diperoleh terdapat dua jenis yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

Analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. (Sugiyono, 2014, hlm. 207) mengungkapkan kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan presentasi peningkatan karakter toleransi siswa kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk diagram. Sedangkan untuk proses analisis data kualitatif berlangsung dari awal saat observasi prapenelitian. Peneliti menganalisis data tentang proses belajar mengajar di kelas, aktivitas belajar siswa, pola interaksi pembelajaran baik itu interaksi siswa dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan lingkungan belajarnya di kelas, dan penggunaan serta prasarana dalam pembelajaran sejarah.

Sukardi (2013, hlm. 12-13) menjelaskan tiga tahapan proses analisis data dalam penelitian:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.

2. Paparan Data

Paparan data ini dapat ditampilkan dalam bentuk narasi, grafis, tabel, dan matrik yang berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang sesuatu hal berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.

3. Penyimpulan

Penyimpulan yaitu proses menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pernyataan singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Pada proses inipun kesimpulan dikemukakan untuk mengecek apakah data yang

diperoleh telah menjawab rumusan masalah penelitian atau tidak sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mendapatkan data yang mendukung dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian, teknik validasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu mengecek keabsahan (validasi) data dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan (derajat kepercayaan). Elliot dalam Hasan, dkk., (2011, hlm. 79) menjelaskan bahwa *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang. Pertama, dilihat dari sudut pandang guru. Kedua, sudut pandang siswa dan ketiga dari sudut pandang observer/pengamat.

2. Member Check

Member check dilakukan untuk mengecek kebenaran data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi kepada responden (sumber informasi). Dalam kegiatan ini data atau informasi yang diperoleh tersebut dikonfirmasi dengan guru mitra penelitian, melalui refleksi dan diskusi pada tiap siklus sampai akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan. Sehingga terjaring data yang lengkap dan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

3. Expert opinion

Expert opinion adalah pendapat para ahli, termasuk dalam hal ini adalah sumbangan saran pembimbing dalam penelitian dan pendapat para ahli dalam referensi tulisannya.